

## Studi Deskriptif Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Penggunaan Kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)

Yuhemy Zurizah<sup>1</sup>, Intan Sari<sup>2</sup>,

Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Mulia Sriwijaya<sup>1</sup>

Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kebidanan dan Keperawatan Universitas Kader Bangsa<sup>2</sup>

### Informasi Artikel :

Diterima : 6 Mei 2024

Direvisi : 17 Mei 2024

Disetujui : 06 Mei 2024

Diterbitkan : 15 Juni 2024

\*Korespondensi Penulis :

[yuhemyz@gmail.com](mailto:yuhemyz@gmail.com)

[intansari.journal@gmail.com](mailto:intansari.journal@gmail.com)

### ABSTRAK

Laju pertumbuhan penduduk yang sangat cepat memacu pemerintah untuk terus menekan laju pertumbuhan jumlah penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB) dengan meningkatnya peserta KB. Hal tersebut muncul dan terjadi sebagai akibat pemahaman dan pengertian serta tanggung jawab yang rendah tentang fungsi alat kontrasepsi dan Keluarga Berencana (KB). Disamping itu program Keluarga Berencana (KB) juga memiliki peran yang penting dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi pengetahuan WUS mengenai alat kontrasepsi AKDR di Klinik Bersalin Budi Mulia Medika Palembang, disamping itu juga untuk mengetahui karakteristik WUS yang meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan populasi sebanyak 3624 orang dan sampel sebanyak 362 responden yang sudah memenuhi kriteria inklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Uji validitas dengan menggunakan program SPSS dan reliabilitas menggunakan rumus Alfa Cronbach. Sebagian besar umur responden >30 tahun sebanyak 216 orang (59,67%), sebagian besar pendidikan responden adalah pendidikan dasar sebanyak 163 orang (45,03%) dan sebagian besar responden yang bekerja sebanyak 283 orang (78,18%). dan pengetahuan WUS tentang AKDR di Klinik Bersalin Budi Mulia Medika Palembang sebagian besar kurang yaitu 149 orang (41,16%). Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapat diharapkan adanya peran serta dari berbagai pihak dalam memberikan informasi dan penyuluhan kesehatan mengenai alat kontrasepsi AKDR. Selain itu perlu adanya intervensi lebih lanjut tentang materi pengetahuan tentang alat kontrasepsi AKDR yang belum diketahui sepenuhnya oleh masyarakat, khususnya Wanita Usia Subur (WUS).

**Kata Kunci** : Tingkat pengetahuan, WUS, AKDR

### ABSTRACT

*The very fast rate of population growth encourages the government to continue to suppress the rate of population increase through the Family Planning (KB) program by increasing family planning participants. This arises and occurs due to low understanding and understanding and responsibility regarding the function of Protection and Family Planning (KB) tools. Apart from that, the Family Planning (KB) program also has an important role in reducing the Maternal Mortality Rate (MMR). The aim of this research was to determine WUS' knowledge regarding the AKDR contraceptive device at the Budi Mulia Medika Palembang Maternity Clinic, as well as to determine the characteristics of WUS including age, education and occupation. This research used a descriptive method with a*

*population of 3624 people and a sample of 362 respondents who met the inclusion criteria. The instrument used was a questionnaire. Validity test using the SPSS program and reliability using the Cronbach's Alpha formula. Most of the respondents' age was >30 years as many as 216 people (59.67%), most of the respondents' education was primary education as many as 163 people (45.03%) and most of the respondents were working as many as 283 people (78.18%). WUS knowledge about AKDRs at the Budi Mulia Medika Palembang Maternity Clinic was mostly lacking, namely 149 people (41.16%). Based on the research results obtained, it is hoped that there will be participation from various parties in providing information and health education regarding the AKDR contraceptive device. Apart from that, there is a need for further intervention regarding knowledge material about the AKDR contraceptive device which is not yet fully known by, especially the Women of Childbearing Age (WUS) community.*

**Keywords:** *Level of knowledge, WUS, AKDR*

## **PENDAHULUAN**

Laju pertumbuhan penduduk Indonesia saat ini sebesar 1,49% per tahun, yang berarti jumlah penduduknya bertambah sebanyak 33,5 juta jiwa setiap tahunnya, hampir sama dengan jumlah penduduk Singapura. Jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 216 juta jiwa, menjadikannya negara terbesar keempat di dunia. Untuk mencegah ledakan penduduk yang tidak normal, pemerintah terus mengendalikan pertumbuhan penduduk melalui program Keluarga Berencana (KB) yang meningkatkan jumlah peserta KB (Media Indonesia Online, 2020). Pemerintah menargetkan peningkatan jumlah peserta Keluarga Berencana (KB) sebesar 1 persen per tahun agar jumlah penduduk Indonesia tidak melebihi 250 juta jiwa pada tahun 2021. Untuk mencapai tujuan tersebut, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah menyusun berbagai strategi. Salah satu yang terpenting adalah meningkatkan pendanaan program keluarga berencana dengan melaksanakan program pemberian alat kontrasepsi gratis kepada masyarakat miskin. Program-program pembangunan yang dicanangkan pemerintah akan sia-sia jika tidak didukung oleh laju pertumbuhan penduduk (Syarif, 2018).

Tingginya angka kematian ibu dan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan

masih menjadi masalah kesehatan masyarakat internasional di negara-negara berkembang. Permasalahan tersebut terutama dipengaruhi oleh rendahnya penggunaan alat kontrasepsi di masyarakat (Mare, et al., 2022). Dari data WHO tahun 2022 diketahui lebih dari 100 x 10<sup>6</sup> perkawinan terjadi setiap harinya dan 1 juta bayi baru lahir setiap harinya, dimana 50% tidak direncanakan dan 25% tidak terduga. Dari 150.000 aborsi terencana yang terjadi setiap hari, 50.000 di antaranya merupakan aborsi ilegal dan lebih dari 500 perempuan meninggal setiap hari akibat komplikasi aborsi (Wijayanti, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), rasio kematian ibu (MMR) di Indonesia masih cukup tinggi dibandingkan negara lain. peringkat kedua di kawasan Asia Tenggara dengan 305/100.000 kelahiran. Salah satu penyebab kematian adalah pendarahan saat melahirkan, yang bisa disebabkan oleh kehamilan yang terlalu dekat atau kehamilan yang tidak diinginkan. Upaya penurunan AKI harus didukung untuk menjamin cakupan pelayanan kesehatan reproduksi secara universal, termasuk pelayanan KB, dengan visi menciptakan keluarga berkualitas. Salah satu strategi utama untuk menurunkan AKI adalah semua kehamilan merupakan kehamilan terencana. Sekitar 98% wanita yang pernah melahirkan tidak ingin hamil dalam waktu 2 tahun,

artinya setiap wanita yang pernah melahirkan terlindungi dari kehamilan minimal 2 tahun dengan menggunakan alat kontrasepsi (BKKBN, 2019).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2021, prevalensi pasangan usia subur yang mengikuti KB di Indonesia adalah suntik 57,4%, pil 15,8%, implan 10%, AKDR/AKDR 8,0%, MOW 4,2% , kondominium 1,8%, MOP 0,2%, MAL 0,1%. Berdasarkan informasi di atas, setiap tahunnya masih banyak peserta KB yang memilih kontrasepsi jangka pendek dibandingkan kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Meskipun efektivitas pengendalian kehamilan lebih rendah dibandingkan dengan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Tujuan pembangunan Keluarga Berencana (KB) adalah mewujudkan keluarga ideal, sehat, berpendidikan tinggi, kaya, fleksibel dan mempunyai anak yang terpenuhi hak-hak reproduksinya dalam kondisi pertumbuhan penduduk yang seimbang. Pencapaian visi dan misi program KB akan dilaksanakan melalui strategi besar yaitu mobilisasi dan pemberdayaan seluruh masyarakat melalui penataan kembali pengelolaan program KB, penguatan fungsi Sumber Daya Manusia, membangun ketahanan dan kesejahteraan keluarga melalui pelayanan Keluarga Berencana dan meningkatkan pendanaan program Keluarga Berencana (Jogyakarta, 2021). Perubahan tersebut dimulai dari visi BKKBN pusat yang diubah dari semua keluarga berpartisipasi dalam KB menjadi misi mewujudkan keluarga kecil Bahagia dan sejahtera (wilopo, 2017).

Menurut Sugiri Syarif, Direktur Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Program Keluarga Berencana KB mempunyai peran penting dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) (Elisabeth S, 2018). Salah satu pesan utama Rencana Strategis Nasional Indonesia (MPS 2010-2020) adalah setiap kehamilan harus diinginkan. Untuk itu, Keluarga Berencana merupakan pelayanan Kesehatan preventif yang paling penting dan utama. Selain itu juga untuk membebaskan perempuan dari

kehamilan yang tidak diinginkan (Saifuddin, 2023).

Penggunaan AKDR mengalami penurunan yang cukup signifikan, sedangkan penggunaan implant meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi KB di Indonesia semakin menurun pada kelompok putus sekolah karena kemiskinan. Keberhasilan suatu program KB sangat erat kaitannya dengan pengetahuan calon peserta KB. Menurut hasil survei Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) seharusnya tingkat kesadaran masyarakat tinggi namun hanya sebatas mengetahui nama alat kontrasepsi dan obat, namun masih belum mampu menjelaskan efek samping dan kontraindikasi, kelebihan dan kekurangan (BKKBN, 2023).

BKKBN Provinsi Sumatera Selatan merinci pada tahun 2019 jumlah penerima KB aktif sebanyak 1.402.046 orang, yang terdiri dari suntikan 42,8%, pil 21,1%, kondom 4,5%, AKDR 4,6%, MOW 3,0%, MOP 0,4%. 6% dan implan 2. Jumlah pengguna KB aktif pada tahun 2020 sebanyak 1.420.944 jiwa, jumlah pengguna implan meningkat 24,2%, sedangkan pengguna alat kontrasepsi lainnya adalah suntik 41,9%, pil 21,0%, kondom 4,6%, AKDR 4,9% , MOW 2,9%, MOP 0,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Sumsel, 2020).

Kementerian Kesehatan Kota Palembang juga menunjukkan bahwa pada tahun 2018, jumlah pengadopsi KB sebanyak 196.770 (79,9%) dari total PUS sebanyak 246.165, dengan penggunaan alat kontrasepsi sebesar 6,7% untuk kondom, 32,7% untuk pil dan 32,7% untuk suntikan. 45%, AKDR 5,4%, implantasi 6,9%, MOW 3,1%, MOP 0,2%. Pada tahun 2019 sebanyak 193.136 (79,7%) dari jumlah PUS sebanyak 242.296 orang, dimana persentase penggunaan alat kontrasepsi adalah kondom 6,9%, pil 30,9%, suntikan 44,6%, spiral 5,9%, implan 8,7%, MOW 8,2%. 0,2% % (Dewan Kesehatan Palembang, 2020).

Pada bulan Maret 2024, hasil survei pertama terhadap 10 pengguna KB tentang pilihan AKDR menunjukkan bahwa 60 persen ibu menyatakan tidak menggunakan AKDR karena takut menggunakan AKDR, dan 40 persen ibu menyatakan tidak menggunakan AKDR. mereka tidak memahami spiral. Pengetahuan dan sikap pengguna KB tentang

AKDR masih rendah, karena mereka menganggap AKDR sama dengan alat kontrasepsi suntik atau pil KB. Sedangkan AKDR merupakan alat kontrasepsi jangka panjang yaitu untuk merencanakan kehamilan, sedangkan pil KB dan suntikan KB merupakan alat kontrasepsi jangka pendek yaitu untuk menunda kehamilan.

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang alat kontrasepsi Intra Uterin Device (AKDR) di Klinik Bersalin Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2024.

## METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah

suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur di wilayah kerja di Klinik Bersalin Budi Mulia Medika Palembang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari total populasi penelitian. Analisa data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah univariat. Analisa univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Dalam analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan persentase dari tiap variabel (Notoatmojo, 2005)

## HASIL PENELITIAN

Sesuai dengan populasi dan sampel yang telah ditetapkan, didapatkan 362 responden yang sesuai dengan kriteria. Setelah dilakukan pengolahan data didapatkan hasil penelitian pengetahuan WUS di Klinik Bersalin Budi Mulia Medika Palembang tentang alat kontrasepsi AKDR yang akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

### 1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini responden sebanyak 362 orang sudah memenuhi kriteria inklusi.

#### a. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur WUS di Klinik Bersalin Budi Mulia Medika Palembang.**

Umur	Frekuensi	Presentase (%)
< 20 tahun	41 orang	11,33
20 – 29 tahun	105 orang	29
> 30 tahun	216 orang	59,67
Jumlah	362 orang	100

Sumber : data primer

Berdasarkan data diatas sebagian besar umur responden yang berusia > 30 tahun sebanyak 216 orang (59,67 %), yang berusia 20 – 29 tahun sebanyak 105 orang (29 %), dan yang berusia <20 tahun sebanyak 41 orang (11,33 %).

#### b. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan WUS di Klinik Bersalin Budi Mulia Medika Palembang.**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
Dasar	163 orang	45,03
Menengah	101 orang	27,9
Tinggi	98 orang	27,07
Jumlah	362 orang	100

Sumber : data primer

Berdasarkan data diatas sebagai besar pendidikan responden yang berpendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTS) sebanyak 163 orang (45,03 %), yang berpendidikan menengah

(SMA/SMK) sebanyak 101 orang (27,9 %) dan yang berpendidikan tinggi (Akademi, Universitas) sebanyak 98 orang (27,07 %).

c. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan WUS di Klinik Bersalin Budi Mulia Medika Palembang**

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Bekerja	283 orang	78,18
Tidak Bekerja	79 orang	21,82
Jumlah	2130	100

Sumber : data primer

Berdasarkan data diatas sebagian besar responden yang bekerja sebanyak 283 orang (78,18 %) dan yang tidak bekerja sebanyak 79 orang (21,82 %).

**2. Tingkat pengetahuan**

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gambaran Pengetahuan WUS tentang Alat Kontrasepsi AKDR di Klinik Bersalin Budi Mulia Medika Palembang**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	126 orang	34,81
Sedang	87 orang	24,03
Kurang	149 orang	41,16
Jumlah	362 orang	100

Sumber : data primer

Dari data diatas sebagian besar tingkat pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi AKDR yang kurang sebanyak 149 orang (41,16%), baik sebanyak 126 orang (34,81%), dan yang sedang sebanyak 87 orang (24,03 %).

**PEMBAHASAN**

Setelah didapatkan hasil kemudian dilakukan pembahasan. Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil penelitian Gambaran Pengetahuan WUS tentang Alat Kontrasepsi AKDR di Klinik Bersalin Budi Mulia Medika Palembang. Pengetahuan WUS tentang Alkon AKDR di Klinik Bersalin Budi Mulia Medika Palembang sebagian besar adalah kurang sebanyak 149 orang (41,16%). Pengetahuan merupakan hasil pengetahuan dan tercipta setelah manusia mempersepsikan suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk aktivitas manusia (perilaku terbuka).

Mengadopsi perilaku berdasarkan pengalaman dan penelitian menunjukkan bahwa perilaku berbasis pengetahuan lebih berkelanjutan dibandingkan perilaku berbasis pengetahuan (Notoatmodjo,2023). Responden yang berpengetahuan baik mungkin juga mencerminkan perilaku yang baik. Pada saat yang sama, responden dengan pengetahuan yang kurang tidak

mampu mempertahankan perilaku yang ada atau mengubah perilakunya. Menurut Sukmadinata Widharatna (2022), pengetahuan manusia dipengaruhi oleh faktor internal yaitu fisik dan mental serta faktor eksternal seperti pendidikan, paparan media, ekonomi, hubungan sosial dan pengalaman.

Sebagian besar responden berumur > 30 tahun sebanyak 216 orang (59,67 %). Menurut Rusjan dkk, usia seseorang menunjukkan kedewasaan dirinya. Semakin tua seseorang maka semakin tinggi tingkat pengalamannya, karena pengalaman dapat digunakan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau sebagai modal untuk mempelajari hal lain, dan juga dapat menjadi dasar untuk memperoleh pengalaman dan pemahaman baru. Sementara itu, bertambahnya umur seseorang dalam penelitian ini tidak menjamin orang tersebut mempunyai pengalaman yang lebih banyak, hal tersebut tercermin dari perilaku atau sikapnya. Kurangnya pengalaman responden kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan rendahnya tingkat

pendidikan.

Disamping umur, faktor eksternal lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah pendidikan. Sebagian besar pendidikan responden adalah pendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 163 orang (45,03 %). Tingkat pendidikan akan berpengaruh dalam memberi respon yang datang dari luar. Pendidikan biasanya merupakan segala upaya terencana untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok, atau masyarakat, agar melakukan apa yang diharapkan oleh pendidik (Notoatmodjo, 2003). Dari data yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan mereka masih rendah dan pengetahuan tentang alat kontrasepsi AKDR juga masih kurang. Selain karena rendahnya pendidikan responden, kurangnya pengetahuan mereka juga bisa disebabkan oleh kurangnya informasi dan kurang aktifnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi kurangnya pengetahuan masyarakat tentang alat kontrasepsi terutama AKDR juga bisa disebabkan oleh faktor paparan media massa. Melalui media, baik cetak maupun elektronik berbagai informasi dapat diterima oleh masyarakat, sehingga seseorang yang lebih sering terpapar media massa (TV, Radio, Pamflet) akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media. Sedikitnya informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan ataupun tenaga kesehatan dapat mengakibatkan rendahnya pengetahuan responden tentang alat kontrasepsi terutama AKDR.

Faktor lain yang mempengaruhi level orang adalah pengalaman. Pengalaman seorang individu terhadap berbagai persoalan dapat diperoleh dari lingkungan hidupnya dalam proses pembangunan, misalnya dengan sering mengikuti kegiatan pembelajaran, misalnya mengadakan seminar, maka jangkauan pengalamannya dapat diperluas, karena informasi dapat diperoleh dari berbagai hal tersebut. kegiatan. . diterima Contoh lainnya adalah lebih aktifnya partisipasi dalam kegiatan posyandu yang dilaksanakan di lingkungan setempat. Melalui kegiatan Posyandu, masyarakat dapat bertanya langsung kepada petugas kesehatan mengenai alat kontrasepsi khususnya AKDR.

## KESIMPULAN

Disamping untuk mendeskripsikan pengetahuan WUS tentang alat kontrasepsi AKDR, penelitian ini juga bertujuan untuk

mengetahui karakteristik responden yang meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan. Sehingga didapatkan hasil sebagian besar umur responden > 30 tahun sebanyak 216 orang (59,67 %), sebagian besar pendidikan responden adalah pendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 163 orang (45,03 %) dan sebagian besar responden yang bekerja sebanyak 283 orang (78,18%). Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan WUS tentang alat kontrasepsi AKDR di Klinik Bersalin Budi Mulia Medika Palembang maka dapat disimpulkan pengetahuan WUS di desa Kejambon tentang alkon AKDR sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 149 orang (41,16 %), sebanyak 126 orang (34,81 %) dan sebanyak 87 orang (24,03 %) mempunyai pengetahuan sedang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, Endang L.2022. Kematian Maternal Dan Neonatal Di Indonesia, *Rakerkernas 2019*, 2019, 1–47.
- Akmal, Mel.2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2018), 1689–99.
- Alatas, WT Karyomanggolo, dkk.2022. Desain Penelitian, *Dasar–Dasar Metodologi Klinis*, 2022, 79–95.
- Amiranty, Desi.2023. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur“, *The Indonesian Journal of Public Health*, 13.2.
- Arikunto, S. 2022. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- BKKBN. 2018. *Laporan Umpan Balik Hasil Pelaksanaan Program KB Nasional Provinsi Sumatera Selatan*.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.2019. *Jurnal Keluarga - Informasi*

- Kependudukan, KB, Dan Pembangunan Keluarga*. VII, 1–3
- Christiani, Charis, dkk. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Metode Jenis- Jenis Kontrasepsi“, *Serat Acitya- Jurnal Ilmiah*. 74–84.
- Elisabeth, S. 2018. *KB Turunkan Angka Kematian Ibu*. Jakarta, <http://www.sinarharapan.co.id/banita/0805/24/kesra01.html>.
- Erika dkk.2019. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Provinsi Jawa Timur“, *The Indonesian Journal of Public Health*, 13.2.
- Hartanto, H. 2023. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan
- Mochtar, R. 2018. *Sinopsis Obstetri Jilid 2*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo. 2023. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nursalam. 2023. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Nursalam dan Pariani, S. 2021. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta : Infomedika
- Saifuddin. 2023. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Sugiyono. 2016. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Winkjosastro, Ervita, dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur Di Kabupaten Muaro Bungo“, *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, (2022), 1–12
- Wanita, K B, D I Kecamatan, and Banyubiru Kabupaten. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Wanita Di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang“, *Unnes Journal of Public Health*, 4.3 (2015)
- Wulandari, Yunita, dkk. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) Pada Pasangan Usia Subur Di Kabupaten Sambas“, *Jurnal Fakultas Ilmu Kesehatan*, 50.1 (2016), 1–12